

# Skeptisme Auditor Internal dan Etika Moral Dalam Pengendalian Risiko Kecurangan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Pada PT. Yappay Jaya Indonesia

Muh. Dafa Reyhan<sup>1\*</sup>, Asriani Junaid<sup>2</sup>, Ummu Kalsum<sup>3</sup>

[muhdafareyhan70@gmail.com](mailto:muhdafareyhan70@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [asriani.junaid@umi.ac.id](mailto:asriani.junaid@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ummu.kalsum@umi.ac.id](mailto:ummu.kalsum@umi.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisisme auditor internal dan etika moral auditor terhadap pengendalian risiko kecurangan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi pada PT. Yappay Jaya Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima poin kepada responden Back Office dan Crew Operasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 secara parsial, skeptisisme auditor internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan, sedangkan etika moral auditor menunjukkan pengaruh positif dengan tingkat pengaruh yang relatif lebih rendah. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap pengendalian risiko kecurangan dan model regresi telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap skeptisisme auditor internal yang didukung penerapan etika moral auditor

**Kata Kunci:** *Skeptisisme Auditor Internal; Etika Moral Auditor; Pengendalian risiko kecurangan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Sikap skeptisisme profesional auditor internal sangat krusial dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Auditor yang skeptis akan mempertahankan keandalan bukti, menunda penilaian sampai bukti yang memadai diperoleh, serta lebih peka terhadap *red flags* dalam sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Penelitian Rininda (2024) menyebut bahwa skeptisisme profesional secara positif terkait dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*), meskipun komitmen etika profesional sebagai pemoderator kadang tidak menunjukkan efek yang signifikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem TI dapat meningkatkan efisiensi sekaligus menciptakan kerentanan terhadap kecurangan (*fraud*) apabila tidak didukung oleh auditor yang memiliki skeptisisme profesional dan etika moral yang kuat. Namun, hingga kini belum terdapat kajian yang secara khusus menelaah bagaimana kedua aspek tersebut bekerja secara simultan dalam mencegah kecurangan digital pada perusahaan F&B yang sangat bergantung pada sistem akuntansi berbasis TI. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif empiris baru mengenai efektivitas auditor internal dalam menjaga integritas dan pengendalian kecurangan (Ziah & Kuntadi, 2023).

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1991) yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara sikap, niat (*intention*), sedangkan niat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Auditor internal yang memiliki sikap skeptis profesional secara aktif mempertanyakan bukti, menahan penilaian sampai bukti mencukupi, dan melakukan prosedur audit tambahan ketika menemui kejanggalan akan lebih mampu mengidentifikasi celah dan sinyal kecurangan dari sistem teknologi informasi (Tuanakotta et al., 2017). Hasil penelitian Sinaga & Putri (2024) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada *back office* dan *crew* operasional pihak penerima hasil audit (*auditee*) di PT. Yappay Jaya Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Yappay Jaya Indonesia, yang mencakup karyawan *back office* maupun *crew* operasional. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, seperti usia, masa kerja, tingkat pendidikan, dan posisi kerja.

## Hasil

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Auditor Internal (X1)	56	2.71	5.00	3.9949	.61398
Etika Moral Editor (X2)	56	2.50	5.00	4.0232	.65947
Pengendalian Risiko Kecurangan (Y)	56	2.50	5.00	4.0232	.65947
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 10 hasil statistik deskriptif, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 56 responden.

- a. Variabel Skeptisisme Auditor Internal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,71 dan nilai maksimum 5,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,9949 serta standar deviasi sebesar 0,61398. Nilai rata-rata yang mendekati angka 4 menunjukkan bahwa tingkat skeptisisme auditor internal berada pada kategori tinggi
- b. Variabel Etika Moral Auditor (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2,50 dan maksimum 5,00, dengan nilai mean sebesar 4,0232 serta standar deviasi 0,65947. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa etika moral auditor berada pada kategori sangat baik.
- c. variabel Pengendalian Risiko Kecurangan (Y) memiliki nilai minimum 2,50 dan maksimum 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,0232 serta standar deviasi 0,65947. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengendalian risiko kecurangan berada pada kategori tinggi.

### Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel /Indikator	Korelasi / r- hitung	r - tabel n =54	Keterangan
<b>Skeptisisme Auditor Internal(X1)</b>			
X1.1		0.263	Valid
X1.2			Valid
X1.3			Valid
X1.4			Valid
X1.5			Valid
X1.6			Valid
X1.7			Valid
X1.8			Valid
X1.9			Valid
X1.10			Valid
<b>Etika Moral Auditor (X2)</b>			
X2.1		0.263	Valid
X2.2			Valid
X2.3			Valid
X2.4			Valid
X2.5			Valid
X2.6			Valid
X2.7			Valid
X2.8			Valid
X2.9			Valid
X2.10			Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas nilai korelasi untuk item-item dengan skor totalnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 56 - 2 = 54, maka diperoleh r tabel sebesar 0,263, hasil analisis valididitas pada variabel independen dan dependen semua total item diatas lebih besar dari r tabel sehinggann dapat dikatakan valid.

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel / Indikator	Korelasi / r-hitung	r - tabel n =54	Keterangan
<b>Pengendalian Risiko Kecurangan (Y)</b>			
Y1.1		0.263	Valid
Y1.2			Valid
Y1.3			Valid
Y1.4			Valid
Y1.5			Valid
Y1.6			Valid
Y1.7			Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas nilai korelasi untuk item-item dengan skor totalnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 56 - 2 = 54, maka diperoleh r tabel sebesar 0,263, hasil analisis valididitas pada variabel independen dan dependen semua total item diatas lebih besar dari r tabel sehinggann dapat dikatakan valid.

### Hasil Uji Reabilitas

**Tabel 3. Uji Realibilitas**

Variabel	Hasil Uji Cronbach's Alpha	Nilai minimum Cronbach's Alpha > 0.70	Ket
Pengendalian Risiko Kecurangan (Y)	0.810	> 0.70	Realibel
Skeptisisme Auditor Internal (X1)	0.860	> 0.70	Realibel
Etika Moral Auditor (X2)	0.883	> 0.70	Realibel

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa uji reabilitas yang dilakukan terhadap 56 orang responden menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini disimpulkan dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki nilai cronbach alpha sama dengan atau lebih dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik  
 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29112174
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.093
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Dalam konteks analisis regresi, Ghozali menegaskan bahwa yang diuji normalitasnya bukan variabel independen maupun dependen, melainkan residual dari model regresi. Pada analisis kita terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besardari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Skeptisisme Auditor Internal (X1)	.461	2.167	Tidak terjadi multikolinearitas
Etika Moral Editor (X2)	.461	2.167	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Tabel 5, di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada kedua variabel bebas, yaitu Skeptisisme Auditor Internal (X1) dan Etika Moral Editor (X2), berada di bawah angka 5, sedangkan nilai tolerance berada di bawah 1. Kondisi ini menandakan bahwa hubungan antar-variabel bebas tidak saling memengaruhi dan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.349	2.149		2.024	.048
	Skeptisisme Auditor Internal (X1)	-.002	.077	-.004	-.022	.983
	Etika Moral Auditor (X2)	-.047	.068	-.138	-.692	.492

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel Skeptisisme Auditor Internal (X1) 0.983, variabel etika moral auditor sebesar 0.492. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES. Hal tersebut dikarenakan nilai profitabilitas signifikansinya yang di atas 5%.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.700	3.193		2.724	.009
	Skeptisisme Auditor Internal (X1)	.289	.114	.392	2.533	.014
	Etika Moral Editor (X2)	.194	.101	.297	1.921	.060

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,700 + 0,289X_1 + 0,194X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 8,700 menunjukkan bahwa apabila variabel skeptisisme auditor internal (X1) dan etika moral auditor (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai pengendalian risiko kecurangan (Y) adalah sebesar 8,700. Nilai konstanta yang signifikan (Sig. = 0,009 < 0,05) mengindikasikan bahwa model regresi memiliki nilai dasar yang bermakna secara statistik.
- Variabel skeptisisme auditor internal (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,289 dengan nilai t-hitung sebesar 2,533 dan tingkat signifikansi 0,014 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skeptisisme auditor internal akan meningkatkan pengendalian risiko kecurangan sebesar 0,289 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- variabel etika moral auditor (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,194 dengan nilai t-hitung sebesar 1,921 dan tingkat signifikansi 0,060 (> 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa etika moral auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan. Dengan demikian, peningkatan etika moral auditor belum mampu memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap pengendalian risiko kecurangan dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Koefisien Diterminasi R<sup>1</sup>**

**Tabel 8. Uji Koefisien Diterminasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.391	3.35264

a. Predictors: (Constant), Etika Moral Editor (X2), Skeptisisme Auditor Internal (X1)  
 b. Dependent Variable: Pengendalian Risiko Kecurangan (Y)

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 8 Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,961, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen Skeptisisme Auditor Internal (X1), dan Etika Moral Editor (X2), dengan variabel Pengendalian Risiko Kecurangan (Y).

Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,414 menunjukkan bahwa 41.4% variasi Pengendalian Risiko Kecurangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Skeptisisme Auditor Internal (X1) dan Etika Moral Editor (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 58.6% (100 - 41.1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Uji F Statistik (uji simultan)**

**Tabel 9. Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.197	2	210.099	18.692	.000 <sup>b</sup>
	Residual	595.732	53	11.240		
	Total	1015.929	55			

a. Dependent Variable: Pengendalian Risiko Kecurangan (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Etika Moral Editor (X2), Skeptisisme Auditor Internal (X1)

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 16 Uji F Statistik (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 18.692 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan.

Artinya, Skeptisisme Auditor Internal (X1) Etika Moral Editor (X2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Risiko Kecurangan (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen diterima.

**Uji t (uji parsial)**

**Tabel 10. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.349	2.149		2.024	.048
	Skeptisisme Auditor Internal	-.002	.077	-.004	-.022	.983
	Etika Moral Auditor (X2)	-.047	.068	-.138	-.692	.492

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji t (parsial), pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual

- a. Variabel skeptisisme auditor internal (X1) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,289 dengan standar error sebesar 0,114. Nilai t-hitung sebesar 2,533 dengan tingkat signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial skeptisisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan
- b. Variabel etika moral auditor (X2) memiliki nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar 0,194 dengan standar error sebesar 0,101. Nilai t-hitung sebesar 1,921 dan tingkat signifikansi 0,060, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial etika moral auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan.

## Pembahasan

### **Pengaruh Skeptisisme Auditor Internal terhadap Pengendalian Risiko Kecurangan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Dari Hasil penelitian statistik skeptisisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan pada sistem akuntansi berbasis teknologi informasi di PT. Yappay Jaya Indonesia. Ketika Auditor internal melakukan sikap skeptis maka dapat meningkatkan pengendalian risiko kecurangan dari nilai kehati-hatian, kewaspadaan, mempertanyakan bukti, dan *independen*. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata skeptisisme auditor internal yang menunjukkan bahwa auditor internal memiliki tingkat yang tinggi dalam menjalankan fungsi pengawasan operasional. Sikap skeptis ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan terbentuk dari tuntutan pekerjaan auditor yang berhadapan langsung dengan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi

Temuan ini juga sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM). Dalam TAM dijelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam penelitian ini, sistem akuntansi berbasis teknologi informasi di PT. Yappay Jaya Indonesia dipersepsikan sebagai sistem yang mudah digunakan dan membantu pekerjaan auditor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa skeptisisme auditor internal merupakan elemen kunci dalam pengendalian risiko kecurangan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Sikap skeptis auditor tidak hanya meningkatkan efektivitas audit internal, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam menjaga keandalan sistem akuntansi dan integritas laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Etika Moral Auditor terhadap Pengendalian Risiko Kecurangan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Dari hasil penelitian statistik etika moral auditor internal memiliki pengaruh positif terhadap pengendalian risiko kecurangan pada PT. Yappay Jaya Indonesia, meskipun pengaruh tersebut tidak sekuat skeptisisme auditor internal.

Nilai rata-rata etika moral auditor internal yang dapat menunjukkan memperkuat pengendalian risiko kecurangan sehingga bahwa auditor internal telah memiliki standar etika dan moral yang baik dalam menjalankan tugasnya. Auditor bekerja dengan menjunjung kejujuran, kepatuhan terhadap aturan.

Hasil penelitian mengenai etika moral auditor juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam teori ini, etika moral berkaitan dengan sikap auditor terhadap perilaku profesional serta norma yang berlaku dalam organisasi. Auditor memiliki keyakinan bahwa kejujuran, integritas, dan objektivitas merupakan kewajiban profesi. Lingkungan organisasi mendorong kepatuhan terhadap kode etik dan standar audit. Namun, dalam praktiknya, kontrol perilaku dapat dipengaruhi oleh tekanan struktural atau hubungan hierarki dalam organisasi.

Jika dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM), etika moral tidak secara langsung memengaruhi persepsi kemudahan atau kebermanfaatan sistem. Namun etika moral memastikan bahwa sistem yang mudah dan bermanfaat tersebut digunakan secara benar dan tidak disalahgunakan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme auditor yang didukung oleh penerimaan teknologi memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam memperkuat pengendalian risiko kecurangan, sedangkan etika moral auditor berperan sebagai fondasi perilaku profesional yang menjaga integritas dan konsistensi dalam pelaksanaan audit. Meskipun tidak berpengaruh signifikan secara parsial, etika moral auditor memiliki peran penting

## Simpulan dan Saran

Skeptisisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi cenderung lebih mampu mendeteksi, mencegah, dan mengendalikan risiko terjadinya kecurangan dalam organisasi. Etika moral auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan. Meskipun etika moral auditor memiliki hubungan positif, namun secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa etika moral auditor belum menjadi faktor utama yang secara langsung memengaruhi pengendalian risiko kecurangan. Skeptisisme auditor internal dan etika moral auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian risiko kecurangan. Kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 39,1% variasi pengendalian risiko kecurangan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Daftar Pustaka

Allo, C., & Noegroho, Y. (2021). Hubungan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik dengan Etika Profesi dan Skeptisme Profesional Auditor Cici Girik Allo Pendahuluan. *Perspektif Akuntansi Volume*, 4(3), 217–236.



- Sinaga, R., & Putri. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1).
- Sari, N. P., & Pratama, A. B. (2023). Sistem akuntansi digital dan efektivitas deteksi fraud pada perusahaan ritel. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 89–102. <https://doi.org/10.24123/jab.v23i1.5678>
- Ziah, S. U., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Etika , Kompetensi Dan Audit Risiko Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Economina*, 2(9), 2336–2345.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14<sup>th</sup> ed.).
- Saputra, H., & Wijaya, R. (2022). Integrasi teknologi informasi dan etika profesi auditor dalam pengendalian risiko kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 67–80. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art6>